

PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM MENGATASI SIKAP DAN PERILAKU MENYIMPANG ANAK

Yanuarius Jack Damsy, Supriadi, Wanto Rivaei

Program Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email : Yanuariusjack@yahoo.co.id

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dan guru dalam mengatasi sikap dan perilaku menyimpang anak. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan observasi secara langsung, wawancara secara langsung dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan informan dianalisis menggunakan teknik analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dan guru dalam mengatasi sikap dan perilaku menyimpang terutama pada kasus perkelahian antara anak didik di sekolah sudah baik. Dalam Peran orang tua dan guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan sebagai model dan teladan telah berhasil mengatasi sikap dan perilaku menyimpang anak.

Kata kunci : Peran Orang Tua, Guru, Sikap dan Perilaku Menyimpang

Abstract : This research aims to know the Role of Parents and Teachers to Address Children's Attitudes and Deviant Behaviors. The approach used in this research is a qualitative approach with descriptive methods. The techniques used in data collection is by direct observation, direct to interview and documentation. The data obtained they observed and interviews with informants were analyzed using data analysis techniqcal. results of this research indicate that role of parents and teachers in addressing attitudes and deviant behaviors, especially in cases of brawl between students in the school already good. in the role of parents and teachers as educators, teachers, counselors and as a model and example has successfully overcome the attitudes and deviant behaviors of cilld's.

Keywords: Role of Parents, Teachers, Attitudes and Deviant Behavior

Peran orang tua sangat berpengaruh dalam perkembangan sikap mental dan perilaku anak dan anak itu sendiri sangat memerlukan perhatian yang lebih dari orang tua. Orang tua dalam mengasuh, membesarkan dan mendidik anak dituntut untuk memberikan yang terbaik, hal ini merupakan suatu tugas mulia yang tentu tidak lepas dari berbagai halangan dan rintangan.

Orang tua terdiri dari ayah dan ibu yang masing-masing memiliki peran yang harus dijalankan dalam kehidupan rumah tangga, terutama dalam perkembangan pendidikan anak. Anak membutuhkan orang lain dalam perkembangannya dan orang lain yang paling utama dan pertama bertanggung jawab adalah orang tua. Dalam perkembangan kepribadian anak, orang tua mempunyai peranan (tanggung jawab), menurut D.Gunarsa (1990:6) tanggung jawab orang tua adalah “Memenuhi kebutuhan si anak, baik dari sudut organisi psikologi, antara lain makanan, maupun kebutuhan psikis, seperti kebutuhan anak perkembangan intelektual melalui pendidikan, kebutuhan akan dikasihi, dimengerti dan rasa aman melalui perawatan, asuhan, ucapan-ucapan dan perlakuan-perlakuan”.

Dengan peranan (tanggung jawab) tersebut, jelas orang tua merupakan pendidikan pertama bagi anak. Peran orang tua tersebut sangat diperlukan untuk membantu keberhasilan anak dalam pendidikan terutama perkembangan perilaku anak saat berada di sekolah karena perilaku anak sangat di pengaruhi oleh orang tua di lingkungan keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab penuh dalam perkembangan perilaku dan pendidikan anak, maka orang tua tidak dapat menyerahkan pendidikan sepenuhnya kepada sekolah.

Sikap anak di sekolah terutama akan dipengaruhi oleh sikap orang tua, karena itu anak sangat memerlukan perhatian dan bimbingan orang tua. Hal ini sangat penting mengingat akhir-akhir ini sering terjadi tindakan-tindakan yang kurang terpuji yang dilakukan anak di sekolah, sementara orang tua tidak mau tahu, bahkan cenderung menimpakan kesalahan kepada sekolah.

Tindakan yang kurang terpuji yang dilakukan oleh anak di sekolah juga tidak terlepas dari peran guru selaku tenaga kependidikan. Oleh karena itu perlu adanya kerjasama antara orang tua dan guru dalam mengatasi sikap dan perilaku anak yang tidak sesuai dengan aturan baik itu di lingkungan keluarga dan sekolah terutama anak yang melakukan perilaku penyimpangan.

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Guru yang berada terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia, karena guru berhadapan langsung dengan anak atau peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Oleh sebab itu ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional dan moral serta spritual.

Dalam perkembangan sikap dan perilaku anak di sekolah orang tua dan guru perlu membekali anak dengan memberikan bimbingan dan perhatian kepada anak sehingga anak memiliki sikap dan perilaku yang baik dan tidak melakukan pelanggaran serta perilaku menyimpang saat berada di lingkungan sekolah. Namun pada kenyataannya masih banyak terdapat anak yang dalam perkembangan sikap dan perilakunya menjadi anak yang nakal, seperti yang

terjadi di kecamatan Parindu khususnya anak yang bersekolah di SMA Karya Kasih Parindu dimana masih terdapat anak-anak yang melanggar aturan sekolah dan melakukan perilaku menyimpang, seperti yang terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 1 : Data Kasus Pelanggaran Anak/Siswa di SMA Karya Kasih Parindu Tahun Ajaran 2012/2013

No	Tanggal	Nama Siswa	Masalah
1	21-08-2012	Paula Yulita Ria Bernadeta Laras	Berkelahi
2	27-09-2012	Italiana Emelia Apra Florensus Wangga Agustinus Heri Romanus Doni Leo Hamdrik Septrianus Hendra Yosef	Tidak mengenakan seragam sesuai aturan
3	16-11-2012	Kornelius Fredikus Rianto Bernadius Beni	Berkelahi
4	14-01-2013	Italiana Ice Kaswari	Penyimpangan perilaku seksual sesama jenis
5	23-01-2013	Daniel Mutahir Parulian Libertus Charles Simatupang	Berkelahi

Berdasarkan data yang diperoleh dari SMA Karya Kasih Parindu pada tahun ajaran 2012/2013, maka dapat diketahui beberapa kasus pelanggaran dan perilaku menyimpang yang dilakukan siswa. Dari beberapa kasus peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam pada kasus siswa terutama pada kasus perkelahian secara individual di lingkungan sekolah. Dari data diatas maka perlu adanya peran orang tua dan guru dalam memberikan perhatian juga kasih sayang kepada anak atau peserta didiknya.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengatasi Sikap Dan Perilaku Menyimpang Anak (Studi Kasus Di SMA Karya Kasih Parindu)”.

Peran orang tua sebagai sumbangan bagi anak dalam pendidikan menurut Hasbullah (2009:88) adalah sebagai berikut : 1) Cara orang tua melatih anak untuk menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan, berdoa, sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan diri secara pribadi. 2) Sikap orang

tua sangat mempengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap malindungi atau membiarkan secara langsung mempengaruhi reaksi emosi anak.

Orang tua sangat dibutuhkan dalam perkembangan anak, perhatian dan kedekatan orang tua sangat mempengaruhi keberhasilan anak dalam mencapai apa yang diinginkan. Orang tua merupakan pemberi motivasi terbesar bagi anak, sehingga diharapkan orangtua dapat memberikan perhatian dan kasih sayang sepenuhnya kepada anak. Kedekatan antara orangtua dan anak memiliki makna dan peran yang sangat penting dalam setiap aspek kehidupan keluarga.

Peran Guru dalam penelitian ini adalah hubungan kedekatan antara guru dan anak, dengan peran guru sebagai pendidik, pelatih, pembimbing, serta model dan teladan yang dapat memberikan kasih sayang dan perhatian kepada peserta didik di sekolah, serta menanamkan nilai dan norma yang dibutuhkan anak untuk membentuk kepribadian yang baik di lingkungan sekolah.

Menyangkut tentang peran guru menurut Wahyudi (2012:120) terdapat beberapa peran guru :1)Guru sebagai pendidik 2)Guru sebagai pengajar 3)Guru sebagai pelatih 4)Guru sebagai penasehat 5)Guru sebagai pembaharu 6)Guru sebagai model dan teladan 7)Guru sebagai peneliti

Menurut Azwar (1995 : 5), “Sikap merupakan konstelasi komponen-komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek”. Sikap dalam penelitian ini adalah perasaan emosional seorang anak yang menyebabkan seorang anak melakukan tindakan perilaku menyimpang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “perilaku menyimpang diartikan sebagai tingkah laku, perbuatan, atau tanggapan seseorang terhadap lingkungan yang bertentangan dengan norma-norma dan hukum yang ada dalam masyarakat”. Pengertian perilaku menyimpang dalam penelitian ini adalah tindakan-tindakan yang melanggar aturan (norma) yang berlaku di sekolah, misalnya seorang siswa menyontek pada saat ulangan, berbohong, mencuri, berkelahi dan mengganggu siswa lain yang terjadi di SMA Karya Kasih Parindu.

SMA Karya Kasih Parindu berdiri pada Tahun Pelajaran 1988/1989, dibawah naungan Yayasan Pendidikan Pelajar dan Mahasiswa Kalimantan Barat (YPPM-KB) yang berkantor di Pontianak. Yayasan ini di kelola oleh Bp.Engelbertus Atjang, Bp.Handri Lisar, Bp.Kasimin BS, dalam rangka merespon kebutuhan masyarakat akan kebutuhan pendidikan lanjutan di Kecamatan Parindu, Kabupaten Sanggau.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan bentuk studi kasus. Menurut Usman dan Abdi (2009:7) “penelitian kualitatif adalah meneliti subyek penelitian atau informan dalam lingkungan hidup kesehariannya”.

Menurut Suryabrata (2010:80), Penelitian kasus adalah penelitian mendalam mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisasi baik mengenai unit tersebut. Tergantung kepada tujuannya, ruang lingkup penelitian itu mungkin mencakup keseluruhan siklus kehidupan atau hanya segmen-segmen tertentu saja; studi demikian itu mungkin mengkonsentrasikan diri pada faktor-faktor khusus tertentu atau dapat pula mencakup keseluruhan faktor-faktor dan kejadian-kejadian.

Penelitian ini bersifat deskriptif yang diolah secara kualitatif sesuai dengan fakta dan data yang diperoleh di lapangan agar pengkajian data dapat dipahami secara sistematis. Menurut Nawawi (2001:61), metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur masyarakat yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek dan obyek.

Karena masalah yang akan diteliti membutuhkan pengamatan ekstra terhadap subjek maka diharapkan peneliti dapat memahami lebih dalam peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian dan kaitan-kaitannya dengan perilaku yang ditimbulkan oleh subjek penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dikarenakan sesuai dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Menurut Lexy J. Moloeng (2010:9), “penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara atau penelaah dokumen”.

Menurut Lexy. J. Moloeng, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. (Lexy. J. Moloeng 2010:6)

Berdasarkan pengertian di atas, penggunaan metode kualitatif ini dimaksudkan karena peneliti ingin mengungkapkan dan menggambarkan keadaan sebenarnya atas suatu masalah pada penelitian yang dilakukan dan bagaimana peran orang tua dan guru dalam mengatasi sikap dan perilaku menyimpang anak.

Lokasi yang dijadikan objek penelitian adalah di Kecamatan Parindu, Kabupaten Sanggau, terutama di SMA Karya Kasih Parindu yang memiliki beberapa kasus pelanggaran dan penyimpangan perilaku anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua, serta di kediaman orang tua anak tersebut. Karena alasan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui peran orang tua dan guru dalam mengatasi sikap dan perilaku menyimpang anak yang terjadi di SMA Karya Kasih Parindu.

Dalam penelitian kualitatif ini lebih ditekankan kepada subjek penelitian yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Subjek penelitian dipilih dan ditentukan berdasarkan tujuan penelitian dengan kriteria orang tua yang memiliki anak bersekolah di SMA Karya Kasih Parindu dan terlibat kasus perkelahian serta guru selaku tenaga kependidikan di SMA Karya Kasih Parindu khususnya wakil kepala sekolah

yang menangani masalah dalam kasus perkelahian antar siswa di sekolah yang mengakibatkan terjadinya pemanggilan kepada orang tua siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Fokus penelitian dan sasaran pokok penelitian ini yaitu tentang “peran orang tua dan guru dalam mengatasi sikap dan perilaku menyimpang anak(studi kasus di SMA Karya Kasih Parindu)”.

Tahap pertama peneliti melakukan observasi terlebih dahulu di sekolah serta melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah Ibu Silvia Triutami,A.Md. Kasus siswa terutama dalam kasus perkelahian antara siswa yang bersangkutan tersebut langsung ditangani oleh ibu Silvia Triutami selaku wakil kepala SMA Karya Kasih Parindu, perkelahian antara Kornelius Fredikus Rianto dan Bernadius Beni oleh ibu Silvia Triutami,A.Md dilakukan dengan pemanggilan kepada orang tua siswa, dikarenakan siswa bersangkutan telah mendapat beberapa kali peringatan dari wali kelas dan guru BP/BK.

Dari observasi yang peneliti lakukan di SMA Karya Kasih Parindu dari tanggal 17 juli sampai dengan 21 juli 2013 tentang peran guru adalah sebagai berikut : 1) Sebagai pendidik, Sebagai seorang pendidik Ibu Silvia Triutami, A.Md bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran kepada peserta didik, memperhatikan perkembangan anak didik memberikan nasehat dan dengan tegas menanamkan kedisiplinan kepada anak didik dengan tata tertib sekolah yang berlaku.

1. Sebagai pelatih

Sebagai pelatih Ibu Silvia Triutami, A.Md lebih menekankan pada tugas-tugas siswa. Melatih anak didik untuk membiasakan diri mengerjakan tugas secara mandiri di sekolah maupun di rumah, seperti memberikan latihan-latihan soal yang harus dikerjakan secara mandiri di sekolah dan latihan soal yang harus dikerjakan di rumah.

Sebagai pelatih Ibu Silvia Triutami, A.Md juga menggunakan metode-metode pembelajaran yang tidak membosankan bagi anak didik, serta melatih kemampuan kreatifitas anak didik dengan metode-metode pembelajaran yang digunakan.

2. Sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing Ibu Silvia Triutami,A.Md memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapi dalam belajar anak didik serta memantau perkembangan kepribadian anak didik.

3. Model dan teladan

Sebagai model dan teladan Ibu Silvia Triutami,A.Md memberikan contoh kepada anak dengan kebiasaan-kebiasaan bekerja(tepat waktu), berpakaian rapi, menjaga ucapan-ucapan kasar kepada anak didik.

Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan wakil kepala SMA Karya Kasih Parindu, kemudian peneliti diberikan izin dari pihak sekolah untuk melanjutkan kegiatan observasi di kediaman Bapak Arator Aba yaitu orang tua dari Kornelius Fredikus Rianto dari pendekatan yang dilakukan

peneliti meminta izin kepada orang tua untuk melakukan observasi dan wawancara.

Dari pengamatan di kediaman Bapak Arator Aba yang peneliti lakukan dari tanggal 28 Juli sampai dengan tanggal 5 Agustus 2013 tentang peran orang tua adalah sebagai berikut :

1. Sebagai pendidik

Sebagai pendidik Bapak Arator Aba selaku kepala rumah tangga dalam keluarga mengusahakan ketenangan dalam rumah tangga, memberikan semangat kepada anak, membina hubungan baik dengan anak.

2. Sebagai pelatih

Sebagai pelatih Bapak Arator Aba bertugas memberikan nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Pada saat melakukan observasi di kediaman Bapak Arator Aba pada minggu 1 Juli 2013 peneliti menemukan bahwa Bapak Arator Aba tidak mengingatkan anaknya untuk beribadah di Gereja. Sebagai orang tua dalam melatih anak seharusnya Bapak Arator Aba melatih anak untuk tetap taat untuk menjalankan ibadah di Gereja. Pada hari libur minggu anak hanya dibiarkan bermain dengan teman-temannya dan sebagai orang tua Bapak Arator Aba hanya mengingatkan kepada anak untuk tidak salah dalam pergaulan, tidak mabuk-mabukkan, tidak berjudi dan tidak melakukan hal yang buruk yang bisa merusak nama baik keluarga.

3. Sebagai Pembimbing

Tugas Bapak Arator Aba sebagai pembimbing adalah dengan pendekatan kepada anak mengajak anak berbicara saat ada waktu luang yaitu saat menjelang istirahat malam, menceritakan pengalaman-pengalaman pribadi kepada anak. Dari observasi yang peneliti lakukan ditemukan bahwa Bapak Arator Aba kurang memperhatikan kegiatan anak saat belajar di rumah, hanya mengingatkan anak untuk tidak lupa belajar namun kurang pengawasan.

4. Sebagai model dan teladan

Sebagai model dan teladan kepada anak Bapak Arator Aba memberikan contoh kepada anak seperti bersikap ramah terhadap tetangga dan orang-orang di sekitar lingkungan tempat tinggal. Membentuk kepribadian anak dengan menanamkan nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Setelah melakukan observasi dan wawancara di kediaman Bapak Arator Aba yang dimulai pada tanggal 28 Juli sampai dengan 5 Agustus 2013, peneliti kemudian melanjutkan penelitian di kediaman Bapak Martinus Rasi orang tua dari Bernadius Beni

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di kediaman Bapak Martinus Rasi dari tanggal 7 Agustus sampai dengan 15 Agustus 2013 tentang peran orang tua dalam mengatasi sikap dan perilaku menyimpang anak adalah sebagai berikut :

1. Sebagai pendidik

Sebagai pendidik Bapak Martinus Rasi sangat memperhatikan dan mengasahi anak, tidak memanjakan anak dan bersikap tegas terhadap anak dan tidak keras hal ini dilakukan untuk menanamkan kedisiplinan kepada anak. Memberikan nasehat kepada anak setiap kali anak melakukan kesalahan baik itu di sekolah dan lingkungan di luar sekolah, Bapak Martinus Rasi juga tidak

pernah membatasi pergaulan anak, anak bebas untuk bergaul dengan siapapun asalkan tidak mengikuti teman-teman yang dapat menjerumuskan anak.

2. Sebagai pelatih

Sebagai pelatih Bapak Martinus Rasi memberikan pandangan kepada anak, seperti pandangan hidup untuk menjadi orang yang berhasil. Bapak Martinus Rasi selalu melatih anak-anaknya untuk membiasakan anak-anaknya untuk mandiri, menjaga hubungan baik dengan tetangga dan orang lain di lingkungan tempat tinggal, menanamkan nilai-nilai dan norma kepada anak, mengajarkan anak tentang pentingnya Agama.

3. Sebagai pembimbing

Membimbing anak hingga anak memiliki sikap dan kepribadian yang baik kepada orang lain, sebagai orang tua Bapak Martinus Rasi selalu mengingatkan anaknya untuk belajar, dia juga memberikan dorongan dan semangat belajar kepada anak. Memenuhi kebutuhan sekolah anak serta memberikan saran masukan serta nasehat kepada anak.

4. Sebagai model dan teladan

Sebagai model dan teladan Bapak Martinus Rasi menanamkan nilai sosial kepada anak dengan bersikap sopan santun dan murah hati kepada orang lain. Sebagai model dan teladan kepada anak seringkali Bapak Martinus Rasi menunjukkan beberapa contoh kepada anak seperti bersikap sopan santun dan murah hati kepada orang lain ini adalah cara Bapak Martinus Rasi untuk menanamkan nilai-nilai sosial dan norma dalam lingkungan sekitarnya sebagai model dan teladan anak.

Pembahasan

1. Peran orang tua dan guru sebagai pendidik dalam mengatasi sikap dan perilaku menyimpang anak

Orang tua adalah tempat pendidikan pertama bagi anak, mendidik anak dari sejak masa kecil adalah tugas dan tanggung jawab orang tua. Peran orang tua tersebut tentu tidaklah mudah, karena mereka harus mampu melihat dan kemudian memfasilitasi segala bakat yang dimiliki oleh anak. Orang tua dalam keluarga merupakan gerbang pertama dalam tempat bakat seorang anak harus ditemukan dan difasilitasi. Setiap orang tua sangat menginginkan anak mereka sukses, memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam masyarakat serta tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran baik itu perilaku yang menyimpang di lingkungan sekolah.

Berkelahi di sekolah merupakan pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan siswa dan hal tersebut merupakan perilaku yang tidak diharapkan oleh orang tua, menanggapi kejadian ini orang tua anak tersebut harus lebih memperhatikan anak mereka, dengan cara mendidik memberikan ilmu pengetahuan kepada anak untuk bersikap yang baik, menasehati anak untuk tidak mengulangi kesalahan yang mereka perbuat.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan orang tua anak dapat diketahui peran orang tua sebagai pendidik dalam mengatasi sikap dan perilaku menyimpang adalah memberikan pengertian-pengertian yang baik

tentang kehidupan, kehidupan yang baik dan berguna bagi kesuksesan anak. Menceritakan pengalaman-pengalaman hidup kepada anak serta memberikan nasehat yang bermanfaat akan mampu mengurangi tindakan penyimpangan baik itu dalam lingkungan sekolah. Mendidik dengan memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak bukan berarti memanjakan anak, melainkan memberikan inspirasi bagi anak untuk meraih keberhasilan di masa yang anak datang.

Salah satu peran guru disekolah adalah mendidik siswa, peran tersebut berkaitan dengan cara guru memberikan dorongan serta semangat belajar kepada anak, mengawasi dan membina untuk mendisiplinkan anak didik agar tetap mematuhi peraturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga serta lingkungan sekitar.

Tugas guru sebagai pendidik adalah meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut terutama disekolah.

Guru sebagai pendidik dalam mengatasi sikap dan perilaku menyimpang adalah dengan memberikan dorongan dan semangat belajar kepada anak, dengan dorongan dan semangat yang diberikan, anak didik tidak akan melakukan melanggar tata tertib sekolah yang ada karena fokus peserta didik di sekolah adalah untuk memperoleh pendidikan yang baik dengan penuh semangat.

2. Peran orang tua dan guru sebagai pelatih dalam mengatasi sikap dan perilaku menyimpang anak

Sebagai orang tua sudah seharusnya melatih anak untuk disiplin, menjaga sikap dan perilaku kepada orang lain. Dengan melatih anak mengetahui hal-hal yang baik untuk dilakukan dan tidak melakukan perbuatan buruk di lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.

Orang tua dapat melatih anak dengan cara memberikan nilai-nilai mereka dan menghidupkannya secara nyata. Jika orang tua ingin anak-anak mereka berlaku jujur, orang tua harus mempraktekkan kejujuran setiap hari kepada mereka dan jika mereka ingin anak mereka bersikap sopan dan murah hati serta tidak melakukan perilaku-perilaku yang menyimpang, maka orang tua juga harus bersikap sopan, murah hati dan tidak melakukan perilaku menyimpang. Ini adalah cara terbaik bagi orang tua untuk melatih dan menerapkan nilai-nilai mereka kepada anak.

Sebagai pelatih adalah dengan melatih siswa dalam mengatasi kesulitan belajar, dengan memberikan latihan-latihan soal baik itu secara mandiri di sekolah maupun latihan soal yang harus dikerjakan di rumah. Menerapkan metode-metode pembelajaran yang tidak membosankan untuk meningkatkan semangat belajar anak didik, memberikan keterampilan untuk meningkatkan kecakapan siswa di luar lingkungan sekolah. Dengan melatih siswa tersebut akan terbiasa dengan rutinitas belajar di sekolah dan juga di rumah.

3. Peran orang tua dan guru sebagai pembimbing dalam mengatasi sikap dan perilaku menyimpang anak

Sebagai pembimbing orang tua membiasakan anak untuk belajar mandiri, membimbing anak dengan cara membantu mencarikan teman sebaya

yang dapat membantunya dalam proses pergaulan. Menghindarkan dari kawan yang jahat dan mengarahkan mereka untuk dapat hidup mandiri dalam menghadapi persoalan-persoalan yang sedang dihadapi.

Guru sebagai pembimbing memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan pengetahuan saja tetapi juga menyangkut perkembangan kepribadian anak, pembentukan sikap dan perilaku anak.

4. Peran orang tua dan guru sebagai model dan teladan dalam mengatasi sikap dan perilaku menyimpang anak

Setiap orang tua pada dasarnya ingin yang terbaik untuk anak-anaknya, dengan demikian orang tua harus mampu menjadi model dan teladan bagi anak, seperti rajin dalam mengikuti kegiatan sosial dilingkungan masyarakat sekitar. Menjadi teladan artinya menjadi sosok yang patut ditiru, dijadikan panutan atau role model. Anak-anak tidak akan bisa tampil menjadi teladan bagi orang disekelilingnya jika tidak mendapat keteladanan dari orang tua terlebih dahulu.

Guru bagi siswa adalah model, idola, figur atau teladan. Identifikasi siswa terhadap guru bukan saja pada karakter kepribadian yang sederhana, jujur, adil, disiplin tetapi juga pada penampilan fisik seperti cara berjalan dan berpakaian. Guru merupakan model dan teladan bagi anak didik, oleh karena itu pribadi dan apa yang dilakukan oleh guru mendapat sorotan bagi anak didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :1)Peran orang tua dan guru sebagai pendidik adalah dengan memberikan perhatian dan kasih sayang serta tidak memanjakan anak, berkomunikasi secara baik dengan anak. Memberikan nasehat-nasehat kepada anak untuk tidak melakukan hal-hal buruk, serta tidak melanggar tata tertib sekolah, memberikan dorongan dan semangat belajar serta mendisiplinkan anak didik untuk mampu mematuhi tata tertib sekolah, demi kelancaran pembelajaran yang dilaksanakan disekolah. 2)Peran orang tua dan guru sebagai pelatih adalah melatih anak untuk membiasakan diri dalam kedisiplinan, melatih anak untuk menerapkan nilai-nilai kehidupan, bersikap sopan terhadap orang lain, tidak membatasi pergaulan anak, melainkan memberikan pandangan dalam berteman agar tidak terjerumus dalam pergaulan yang tidak baik, mengatasi kesulitan belajar siswa, memberikan latihan-latihan soal di sekolah maupun dirumah. Menerapkan metode-metode pembelajaran yang tidak membosankan untuk siswa dan memberikan keterampilan untuk meningkatkan kecakapan siswa di luar lingkungan sekolah. 3)Peran orang tua dan guru sebagai pembimbing adalah mengarahkan anak untuk dapat hidup mandiri, orang tua membantu anak memilih teman sebaya yang bisa menuntun anak dalam proses pergaulan yang baik, bisa menghadapi persoalan-persoalan yang sedang dihadapi

dengan baik itu masalah yang terjadi di lingkungan sekolah, membantu anak didik untuk mengatasi masalah perkelahian yang sudah sangat jelas melanggar peraturan sekolah, memperhatikan perkembangan kepribadian anak, dan membentuk sikap dan perilaku yang diharapkan. 4) Peran orang tua dan guru sebagai model dan teladan adalah memberikan contoh yang baik kepada anak, seperti rutin dalam mengikuti kegiatan sosial, kedisiplinan dan bersikap sopan di lingkungan masyarakat. Anak akan cenderung mengikuti tingkah laku orang tua di rumah maka orang tua harus memberikan teladan yang baik bagi anak, menjadi contoh bagi siswa, seperti berpakaian rapi, menjaga ucapan, dan sopan santun. di sekolah selain menjadi guru juga menjadi orang tua sementara untuk anak didik di sekolah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran kepada orang tua dan guru adalah sebagai berikut : 1) Setiap orang tua pasti ingin yang terbaik bagi orang anaknya. Untuk itu orang tua sebaiknya lebih memperhatikan anak, dalam mendidik, melatih, membimbing dan menjadi teladan serta masih banyak lagi peran-peran orang tua yang lain. Membentuk kepribadian, menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan anak serta mengembangkan moral dan agama. 2) Membangun rasa kasih dan sayang, rasa kasih dan sayang yang dibangun oleh guru akan membuatnya bersikap lembut kepada anak didik. Seorang guru harus senantiasa sadar untuk memberikan yang terbaik untuk anak didiknya, dan yang paling pokok adalah seorang guru dapat mendidik anak dengan penuh semangat sebagaimana mendidik anak sendiri.

DAFTAR RUJUKAN

- Singgih D Gunarsa (1990). *Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia
- Hasbullah (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Imam Wahyudi (2012). *Mengejar Profesionalisme Guru : Strategi Praktis Mewujudkan cirta guru Profesional*. Surabaya : PT. Prestasi Pustaka Raya
- Saifuddin Azwar (1995). *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Usman Rianse & Abdi. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Bandung : Alfabeta
- Moleong lexy .J (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset